

PENERAPAN MODEL *AUDITORY INTELECTUALLY REPETITION* (AIR) PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 65 SUMBER HARTA

Widiya Puspitasari¹, Andriana Sofiarini², Dedy Firduansyah³

Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: ¹pusputasariwidya@gmail.com, ²andriesophie205@gmail.com,
³dedyfirduansyah04@gmail.com

Submitted: 2023-07-17	Published: 2024-06-25	DOI: LJSE/Prefix: 10.55526
Accepted: 2024-06-17		URL: https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta dalam penerapan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan *design One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dan sampel pada penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta yang berjumlah 18 orang atau sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes yang berjumlah 8 soal. Teknik analisis data menggunakan uji-z taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dimana $Z_{hitung} (12,7) > Z_{tabel} (1,64)$ H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil analisis data *post-test* rata-rata hasil belajar IPA siswa setelah diterapkannya model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* sebesar 90 dan persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 89%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta setelah penerapan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* signifikan tuntas.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPA, Model AIR

Abstract

The study aims to determine the learning outcomes of fourth grade science learning at SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta in the application of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) model. The method used is the experimental method with One Group Pretest Posttest Design. The population and sample in this study were all fourth grade students at SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta. Which amounted to eighteen people or saturated sampling. Data collection techniques which amount to 8 questions. The data analysis technique used the z-test with $\alpha = 0,05$ where $Z_{count} (12,7) > Z_{table} (1,64)$ H_a was accepted and H_o was rejected. Based on the result of post-test data analysis, the average student learning outcome in science after the implementation of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) model is 90 and the percentage of students who complete reaches 89%. It can be concluded that the learning outcomes of fourth grade students at SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta after the implementation of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) model were significantly completed.

Key words: AIR Model, Learning Outcome, Science.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri dalam segala bidang, baik dalam bidang pengetahuan, ekonomi, sosial dan keterampilan. Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Kehidupan tanpa adanya pendidikan itu mustahil, suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan juga berperan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai dan demokrasi.

Pendidikan di Indonesia masih mengalami proses penyempurnaan yang terjadi secara terus menerus melalui proses pembelajaran yang akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas. Dalam suatu proses pembelajaran, guru hendaknya menciptakan suasana dalam kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, nyaman serta kondusif sehingga tujuan dalam pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik.

Pembelajaran dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang sangat penting yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan sekitarnya. Dikarenakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya, tentu mudah bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan hal ini, fenomena di lapangan belum memungkinkan dan sesuai dengan yang kita harapkan bersama dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saat ini kurang di minati oleh peserta didik di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran diantaranya, belum tercapainya proses pembelajaran yang efektif, sarana dan prasarana belum menunjang proses pembelajaran bahkan minat dari peserta didik itu sendiri yang sangat rendah dan menyebabkan peserta didik kurang memahami materi sehingga hasil belajar peserta didik sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat terhadap guru kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), selama kegiatan belajar mengajar peserta didik banyak yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, sibuk melakukan aktivitas sendiri dengan teman sebangkunya, ribut bahkan bermain. Sehingga selama proses kegiatan belajar mengajar suasana kelas belum kondusif, sebagian besar hasil belajar IPA peserta didik di bawah KKM nya adalah 66. Hasil belajar IPA masih banyak belum

mencapai KKM, hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan wawancara bahwa sebagian besar hasil belajar IPA siswa yang belum tuntas sebanyak 77% dari 18 siswa (14 siswa) dan hanya tuntas sebanyak 33% (6 siswa) mencapai KKM.

Untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran di atas, maka guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, mendorong keberanian, menyenangkan dan mengurangi kegiatan lain peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran di atas, penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectually* bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir. *Repetition* merupakan pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan,

pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis Manurung (2016:98).

Salah satu peneliti yang menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah Ainia Etal. Dalam hasil penelitian Ainia Etal, mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) akan meningkatkan kreativitas siswa, kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan pemahaman bagi siswa, meningkatkan keaktifan siswa serta akan memberikan siswa kemampuan lebih dalam daya ingat yang kuat. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta.

B. METODE

Peneliti menggunakan metode eksperimen *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group pretest-posttest design* untuk mengetahui adakah

pengaruh pemberian model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta. Pada design ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. *Design* penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest*

O_2 : Nilai *posttest*

X : Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes Tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemecahan masalah matematika, tes yang digunakan berbentuk uraian. Tes dalam penelitian ini dilakukan dua kali yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) materi di ajarkan. Selain itu Validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara tes ulang (*retest*), yaitu dengan cara

penggunaan instrumen penelitian tersebut terhadap subjek yang sama, dilakukan dalam waktu yang berlainan Tukiran (2011:43). Sedangkan daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut untuk memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai. Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong kurang. Pengujian hipotesis statistika dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H_0 : Nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta setelah diterapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* secara signifikan belum dalam kategori baik kurang dari 66 ($\mu < 66$).

H_a : Nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta setelah diterapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* secara signifikan dalam kategori baik lebih dari atau sama dengan 66 ($\mu \geq 66$).

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - 1)$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Result/Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan empat kali pertemuan di SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta, Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis sesuai dengan jadwal yang berlaku di sekolah. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta pada semester Ganjil Tahun pelajaran 2021/2022, dengan siswa sampel yaitu berjumlah 18 orang. Uraian materi yang dibahas adalah Sumber Bunyi dan Keterkaitannya dengan Indera Pendengaran. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti melakukan uji instrumen di kelas V SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta, hal tersebut dilakukan untuk melihat kualitas soal yang memenuhi kriteria agar dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Dari 10 soal yang diujikan diketahui sebanyak 8 soal yang memenuhi kriteria. Penelitian menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan jumlah pertemuan tatap muka yang dilaksanakan pada saat penelitian sebanyak 4 kali pertemuan.

Pertemuan pertama penulis menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*,

sebelum pembelajaran berlangsung penulis memberikan penjelasan bahwa proses pembelajaran akan dilakukan dengan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang mengacu pada RPP yang telah di susun. Kemampuan awal (Pre-test) yang bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan siswa sebelum memperoleh perlakuan dari penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada pembelajaran IPA materi Sumber Bunyi dan Keterkaitannya dengan Indera Pendengaran. Tes awal yang dilakukan peneliti dalam pertemuan pertama dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa.

Hasil penelitian terlihat bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 18 siswa yang mendapat nilai ≥ 66 (Tuntas) sebanyak 0 siswa dan nilai ≤ 66 (tidak tuntas) sebanyak 18 siswa. Berdasarkan tabel di atas maka ditarik kesimpulan bahwa kemampuan awal siswa tersebut bisa dikatakan belum mencapai KKM yaitu 66. Hal tersebut terjadi karena siswa belum mendapatkan perlakuan dari penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan materi Sumber Bunyi dan Keterkaitannya dengan Indera Pendengaran. Data hasil pre-test siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 66 dengan kriteria tuntas 0 orang (0%) dan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 53,75. jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* masih dalam kategori belum tuntas.

Kemampuan akhir (*post-test*) siswa sesudah memperoleh perlakuan dari penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan Materi sumber Bunyi dan Keterkaitannya dengan Indera Pendengaran yang dilakukan secara berkelompok adalah hasil belajar siswa ketika siswa telah mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaannya yaitu kemampuan akhir (*post-test*) dilakukan saat pertemuan keempat yang dilaksanakan 19 Agustus 2022. tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan materi Sumber Bunyi dan Keterkaitannya dengan Indera Pendengaran. Data hasil belajar IPA siswa setelah menerapkan

model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 66 dengan kriteria tuntas 16 orang (89%) dan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 90. jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* secara signifikan tuntas.

Untuk mengetahui kesimpulan data hasil posttest, maka dilakukan pengujian hipotesis secara statistik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok data hasil ini berdistribusi normal atau tidak. Maka dapat digunakan uji normalitas data, dengan taraf $\alpha = 0,05$) dengan ketentuan jika $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$, maka bisa disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta. Hasil analisis uji-z diketahui bahwa nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $Z_{hitung} = 12,7$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi artinya, rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta setelah

diterapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* secara signifikan tuntas.

2. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti mengajar di kelas IV sebagai kelas sampel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta setelah diterapkannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Sebelum proses pembelajaran di mulai peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Apakah Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Secara Signifikan Tuntas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Secara Signifikan Tuntas. Setelah dilakukan penghitungan hasil *pretest* dan

posttest dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar *posttest* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai *pretest*.

Pada *pretest* siswa yang mendapat nilai di atas 66 sebanyak 0 orang (0%) dan yang nilainya di bawah 66 sebanyak 18 siswa (100%). Nilai tertinggi ialah 65 dan yang terendah ialah 14 dan berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata 53,75. Hal ini biasa terjadi karena pada saat pemberian *pretest*, siswa belum mempelajari materi sumber bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

Pertemuan pertama, pembelajaran dimulai dengan berdo'a, absen dan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban atau pendapat masing-masing. Kedua, siswa dibagi dalam kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 5 orang. Ketiga, peneliti mengarahkan siswa dalam mengerjakan lembar kerja sama, siswa bersama-sama mencari jawaban yang ada di lembar tersebut, yang kemudian akan dicatat dalam lembar kerja sama. Keempat, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain

dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan, kelima, peneliti memberikan tugas yang nantinya akan dikerjakan siswa secara individu, setelah selesai lembar jawaban siswa dikumpulkan untuk diperiksa oleh peneliti, apabila ada yang kurang paham maka peneliti akan menjelaskan ulang.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajarannya bisa dikatakan sama dengan proses pembelajaran pertama, yang menjadi perbedaan hanyalah anggota kelompoknya karena kelompoknya dibuat ulang dengan anggota yang baru. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mampu beradaptasi sehingga peneliti tidak terlalu banyak memberikan pegasarahan dan bimbingan secara detail. Sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan, pada pertemuan kedua rata-rata siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti tanpa dialihkan ke temannya. Pada pertemuan terakhir, setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada materi sumber bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran maka dilakukan *posttest* yang telah dilakukan dengan lancar dan baik, siswa lebih fokus dalam mengerjakan soal *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian data *posttest* siswa yang mendapat nilai lebih dari 66 sebanyak 16 siswa (89%) dan nilai yang kurang dari 66 sebanyak 2 siswa (11%). Nilai tertinggi yaitu 78 dan yang terendah 51. Berdasarkan perhitungan dari *posttest* diperoleh nilai rata-rata 90 yang secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dalam kategori tuntas.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 65 sumber harta diperoleh nilai rata-rata tes akhir siswa sebesar 90 dan persentase siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (89%). Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 12,7 > Z_{tabel} = 1,64$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 65 sumber harta setelah diterapkannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2017). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Dan *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 11(1), 68-78
- Ardana, Ketut. (2020). Model AIR Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Peningkatan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 25(3), 411-421.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas (Cetakan VIII)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hanafy, Muh. Sain. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *jurnal lentera pendidikan*. 17(1), 66-70.
- Harahap, Laila. Hanum. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di SMK Kesehatan Sidimpunan Husada. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Jurnal)*. 2(2), 38-48
- Hayati, Salma dkk. (2016). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan (Pakem) Menggunakan Model Rasch. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 16(2), 169-179.
- Manurung. (2016). Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri Rantau Prapat T.P 2014/2015. *Jurnal EduTech*. 2(1), 97-107.
- Minarni, E, W. (2018). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R dan D. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muakhirin, Binti. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD.

- Jurnal Ilmiah Guru "COPE".* 1(1), 51-57.
- Ngazah, Isti. (2021). Pengaruh Model AIR (Auditory Intellectually Repetition) Berbantuan Media Dapa Circle Terhadap Hasil Belajar IPA. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang.*
- Ningrum. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi USM Metro.* 5(1), 145-151.
- Rara, Yulanita. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Berantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pegetahuan IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu.* 25(1), 75-86.
- Satriawati. (2019). Improving Natural Science Learning Activities Through Auditory Intellectually Repetition (AIR) Learning Model Tho The Fifth Grade Students of SD. *Jurnal kajian pendidikan dasar (JKPD).* 4(2), 717-730.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, Prof.Dr. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Atang. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Educater.* 5(1), 30-36.
- Taniredja, Tukiran. (2011). *Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta
- Widodo, dkk. (2013). Peningkatan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Problem Based Learning* Pada siswa Kelas VII A Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia.* XVII(49), 32-35.